BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab I ini penulis akan membahas mengenai hal yang melatarbelakangi pemilihan tema dan judul penelitian. Kemudian penulis menyertakan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga terdapat manfaat yang dapat diambil oleh penulis dan pembaca serta terdapat juga istilah kunci yang dapat digunakan.

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya, biasanya mengiaskan maksud tertentu. Dalam peribahasa terdapat maksud tertentu yang dituliskan secara tersirat yang ingin disampaikan kepada pembaca. Maksud tersebut bisa berupa sindiran, nasihat, ajakan, prinsip hidup, ataupun tingkah laku.

Peribahasa diciptakan dari banyak unsur, baik itu dari manusia, hewan/binatang, benda-benda, tumbuhan, dan lain-lain. Dari sekian banyak unsur-unsur tersebut, penulis mencoba mengambil unsur binatang. Dan dari sekian banyak binatang yang dapat dijadikan peribahasa, penulis akan mengambil anjing (*inu*) untuk dijadikan bahan skripsi. Penulis merasa tertarik untuk meneliti peribahasa Jepang yang menggunakan kata anjing (*inu*) terutama dalam hal persamaan dan perbedaan dengan peribahasa Indonesia, beserta fungsinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anjing merupakan binatang menyusui yang biasa dipelihara untuk menjaga rumah, berburu, dan sebagainya dan memiliki nama latin *Canis Familiaris*.

Selain itu, anjing memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Jepang, terutama pada zaman dahulu. Misalnya, terdapat mitologi Jepang yang disebut *Inugami* yang artinya “Dewa Anjing”. *Inugami* adalah makhluk supernatural dalam mitologi Jepang yang termasuk dalam kategori *shikigami*.

Shikigami adalah semacam roh yang diceritakan dalam mitologi Jepang yang dipanggil untuk melayani seorang praktisi *onmyōdō* (sebuah kosmologi tradisional Jepang esoteric, campuran ilmu pengetahuan alam dan okultisme) seperti familiar barat. *Shikigami* tidak bisa dilihat oleh kebanyakan orang, tetapi menurut *onmyōji* (spesialis dalam sihir dan ramalan Jepang yang biasanya diartikan sebagai iblis Ogre atau Troll) ukuran anak-anak. Meskipun tidak terlihat, *shikigami* konon bisa diperintah *onmyōji* itu mengambil berbagai bentuk manusia atau hewan, memiliki atau menyihir orang lain dan bahkan menyebabkan membahayakan tubuh atau kematian. Cerita rakyat Jepang menggambarkan bahwa wujud *Inugami* berupa anjing/manusia-anjing. *Inugami* bisa kita "ciptakan" melalui proses yang sangat brutal. *Inugami* adalah roh anjing yang dulu biasa digunakan oleh para penyihir atau peramal di Jepang. Mereka memiliki kemampuan sihir hitam kuat dan dapat diperintah sesuai kehendak tuan mereka. Master atau tuan dari *Inugami* biasa disebut sebagai *Inugami-Mochi*. *Inugami* memiliki kemampuan yang dapat mendatangkan perlindungan atau bahkan bencana. Karena kekuatan yang mereka miliki sendiri, *Inugami* juga dapat berpaling dari *Inugami-Mochi* dan bertindak

sesuai keinginan mereka. Bahkan mereka dapat mengontrol/merasuki manusia lain.

Konon beberapa rumah di Jepang yang sudah lama memiliki *Inugami* secara turun temurun, seisi rumah berisikan roh *Inugami* (sudah dikendalikan oleh *Inugami* nya). Mereka percaya bahwa *Inugami* dapat diturunkan (diwariskan) melalui wanita di keluarga tersebut secara turun temurun.

Di era modern seperti saat ini, *Inugami* menjadi objek menarik dalam penyaluran seni. Beberapa *manga* (komik), *anime* (kartun Jepang) bahkan film, mengangkat tentang *Inugami*. Bahkan *Inugami* kerap dijadikan objek lukisan baik tradisional maupun modern.

Dari penjelasan tersebut, membuktikan bahwa anjing memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Jepang. Baik pada zaman dahulu hingga zaman sekarang. Peranan anjing tersebut juga tercermin dalam peribahasa Jepang yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti tentang pesan moral, nasehat, atau kritikan yang terdapat dalam peribahasa Jepang serta persamaan dan perbedaan peribahasa Jepang dan peribahasa Indonesia yang menggunakan kata anjing (*inu*) (<http://kursus-jepang-evergreen.com>). Misalnya:

Hitowa iwasete oke, inuwa hoasete oke

人は言わせておけ、犬はほえさせておけ。

Biarkanlah orang berbicara, biarkanlah anjing menggonggong.

Tidak peduli terhadap omongan/ejekan orang lain.

Makna dari peribahasa Jepang diatas mempunyai makna yang sama dengan peribahasa Indonesia (Ramadhan 2002 : 27) yang berbunyi:

Biarkan anjing menggonggong, kafilah tetap berlalu.

Biarpun banyak rintangan dalam berusaha, kita tidak boleh berputus asa.

Artinya, jika ada seseorang yang melakukan sesuatu untuk maju, maka orang-orang iri dan dengki di sekitarnya akan menjeleknya untuk menjatuhkan mental. Ejekan-ejekan itulah yang diumpamakan sebagai gonggongan seekor anjing.

Pada contoh peribahasa di atas, baik peribahasa Jepang maupun peribahasa Indonesia, keduanya menggunakan unsur yang sama, yaitu anjing (*inu*) sebagai unsur utamanya. Kemudian kedudukan anjing pada peribahasa Jepang dan peribahasa Indonesia di atas adalah sama. Keduanya sama-sama berkedudukan sebagai gonggongan seekor anjing yang mempunyai makna omongan atau ejekan orang lain.

Dari contoh di atas yang penulis temukan, kemudian penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut guna mengetahui persamaan dan perbedaan dalam peribahasa Indonesia dan peribahasa Jepang yang menggunakan kata anjing (*inu*).

Setelah penulis mencari dan membaca beberapa penelitian yang mengangkat tema peribahasa, belum ada yang membahas mengenai perbedaan antara peribahasa Indonesia dengan peribahasa Jepang. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini penulis juga akan membahas mengenai perbedaan peribahasa Indonesia dengan peribahasa Jepang serta fungsi peribahasa itu sendiri.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa persamaan dan perbedaan dari peribahasa Jepang dan peribahasa Indonesia yang menggunakan kata anjing (*inu*)?
2. Apa fungsi dari peribahasa Jepang dan peribahasa Indonesia yang menggunakan kata anjing (*inu*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dari peribahasa Jepang dan peribahasa Indonesia yang menggunakan kata anjing (*inu*) beserta maknanya.
2. Mendeskripsikan fungsi dari peribahasa Jepang dan peribahasa Indonesia yang menggunakan kata anjing (*inu*).

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat 2 macam manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih rincinya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peribahasa Jepang dan peribahasa Indonesia, khususnya peribahasa yang menggunakan kata anjing (*inu*) yang ditinjau dari segi makna.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca mengenai persamaan dan perbedaan peribahasa Jepang dan peribahasa Indonesia yang menggunakan kata anjing (*inu*). Selain itu juga dapat membangkitkan keinginan pembaca untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai peribahasa Jepang yang menggunakan kata anjing (*inu*).

1.5 Definisi Istilah Kunci

- a. **Anjing:** /an-jing/ n binatang menyusui yang biasa dipelihara untuk menjaga rumah, berburu, dan sebagainya.
- b. **Perbedaan:** /per-be-da-an/ n 1 beda, selisih; 2 perihal yang berbeda, perihal yang membuat berbeda.
- c. **Peribahasa:** /pe-ri-ba-ha-sa/ n 1 kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya, biasanya mengiaskan maksud tertentu (dulu peribahasa termasuk juga bidal, ungkapan, perumpamaan); 2 ungkapan atau kalimat ringkas padat, berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku.
- d. **Persamaan:** /per-sa-ma-an/ n1 perihal mempersamakan (tingginya, tingkatnya, dan sebagainya); 2 perbandingan, perumpamaannya, ibarat; 3 keadaan yang saa atau yang serupa dengan yang lain, persesuaian.